

# ANALISIS PROBLEMATIKA KETIDAKLAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 134 PEKANBARU

Rosda Fatimah<sup>1</sup>, Aninda Mulya Arfani<sup>2</sup>, Alvina Maharani<sup>3</sup>, Lestari Mai Paska<sup>4</sup>, Muhammad Dwi Arsyad<sup>5</sup>, Sumianto<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

[rosdaftmh@gmail.com](mailto:rosdaftmh@gmail.com), [anindaarfani@yahoo.com](mailto:anindaarfani@yahoo.com), [alvinamaharani147@gmail.com](mailto:alvinamaharani147@gmail.com),  
[maipaskahl@gmail.com](mailto:maipaskahl@gmail.com), [m.dwiarsyad@gmail.com](mailto:m.dwiarsyad@gmail.com), [sumianto@universitaspahlawan.ac.id](mailto:sumianto@universitaspahlawan.ac.id)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 27-06-2023

Disetujui: 24-07-2023

### Kata Kunci:

Analisis  
Problematika  
Kurikulum Merdeka

## ABSTRAK

**Abstrak:** Indonesia telah banyak mengalami perubahan kurikulum pendidikan, perubahan ini dimulai dari perkembangan zaman dan teknologi. Sistem pendidikan di Indonesia dapat tertinggal apabila tidak mengikuti perubahan. Selain itu, upaya ini juga dilakukan agar anak Indonesia dapat terbentuk dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pemerintah Indonesia sedang gencar menggerakkan penggunaan kurikulum merdeka, diharapkan agar semua sekolah di Indonesia dapat menerapkan kurikulum merdeka di sekolah. Namun ditemukan permasalahan bahwa di SD Negeri 134 Pekanbaru belum menggunakan kurikulum merdeka di sekolahnya. Tujuan wawancara dan observasi adalah untuk mengetahui permasalahan sehingga ketidaklaksanaan Kurikulum Merdeka dan upaya apa yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan ketidaklaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 134 Pekanbaru.

**Abstract:** Indonesia has experienced many changes in the education curriculum, these changes started with the times and technology. The education system in Indonesia can be left behind if it doesn't keep up with the changes. In addition, this effort is also made so that Indonesian children can be formed in the cognitive, affective and psychomotor aspects. The Indonesian government is actively promoting the use of the independent curriculum, it is hoped that all schools in Indonesia can implement the independent curriculum in schools. However, a problem was found that SD Negeri 134 Pekanbaru had not used the independent curriculum at school. The purpose of the interviews and observations was to find out the problems that resulted in the non-implementation of the Independent Curriculum and what efforts were made by the school to overcome the problem of the non-implementation of the independent curriculum at SD Negeri 134 Pekanbaru.

## A. LATAR BELAKANG

Lembaga pendidikan di era teknologi semakin maju, tentunya pada zaman revolusi Industri 4.0 memiliki kemajuan di aspek-aspek untuk kemajuan siswa, Sekolah dan Guru. Kecanggihan dan rangkaian pendidikan menjadi faktor dari kemenangan bangsa. Pemikiran itu karena masyarakat menilai kurikulum dilakukan oleh mendikbud melalui kebijakannya padahal sebagai suatu ide kurikulum bukan hanya hadir dari gagasan atau pemikiran seorang menteri saja (Santika et al., 2022). Untuk mewujudkannya perlu dilakukan inovasi kurikulum yang tepat. Sehingga pendidikan di Indonesia dapat maju dan tidak tertinggal. Melalui kecanggihan dan menerapkan kurikulum lama membuat pembaruan kurikulum ini untuk pengkajian-pengkajian yang lebih efektif, maka pembelajaran dapat menjadi lebih baik.

UU no 20 tahun 2003 mengatur bahwa kurikulum merupakan rancangan tentang tujuan, isi, serta materi pembelajaran dan diaplikasikan sebagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu kurikulum menjadi tumpuan yang sangat penting, kurikulum yang digunakan di Indonesia selama 3 tahun terakhir ialah kurikulum KTSP dan kurikulum 2013, namun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka.

Menurut (Mulyasa (2006: 12), KTSP adalah kurikulum yang ditata, dilakukan oleh setiap satuan pendidikan dengan mengamati dan mampu mengembangkannya Undang-Undang Nomor 20 Pasal 36 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan kurikulum ini yaitu untuk menguatkan, dan meningkatkan mutu pendidikan dalam mengembangkan kurikulum lalu meningkatkan kepedulian Sekolah untuk mengembangkan keputusan bersama. Namun dari kurikulum ini siswa lebih dituntut untuk pandai dalam setiap mata pelajaran.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang di implementasikan di negara Indonesia. Kurikulum 2013 ditetapkan pada tahun 2013, yang bertujuan untuk membangun masyarakat yang memiliki kesanggupan agar melalui kehidupan sebagai warga negara yang beriman dan kreatif. (Andrian et. al 2021:5297). Kurikulum ini, untuk menyediakan siswa yang memiliki berbagai macam kompetensi. Adanya kompetensi siswa mampu menanggapi kritik dari global. (Yahfenel, 2018:47). Kurikulum 2013 mengharuskan pembelajaran yang berbasis integratif dengan strategi objektif untuk menerapkan sebuah bentuk yang tepat pada Kurikulum. Pelaksanaan kurikulum 2013 disertai dengan kelayakan dari sarana dan prasarana misalnya pengadaan buku dan pembahasan materi. Pendidik dapat merancang yang diperlukan untuk siswa seperti, media atau alat peraga agar pembahasan yang diberikan dapat dipahami oleh siswa. Namun, untuk Kurikulum ini siswa menjadi kurang memperhatikan aspek pengetahuan.

Sebab, masih terdapat kekurangan di Kurikulum 2013, dan revolusi dan kemajuan teknologi yang diakibatkan kemajuan zaman serta keadaan lingkungan yang sempat dilanda covid-19 sehingga terdapat Kurikulum baru yaitu Kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pendidikan intrakurikuler yang beraneka dimana siswa mempunyai kesempatan untuk mempelajari rancangan dan menetapkan kemampuan (Kemdikbud, 2022). Menurut Purba, P. B., dkk. (2021) Kurikulum Merdeka ditemukan project untuk menetapkan profil pelajaran pancasila, dimana diluaskan berlandaskan oleh pemerintah. Tujuannya yaitu membagikan waktu yang leluasa kepada siswa, kemudian mampu menetapkan jalur pendidikan. Keunggulan Kurikulum merdeka yaitu lebih sederhana dan mendalam, interaktif merdeka dan mendalam.

Kurikulum merdeka ini tentunya masih perlu adaptasi yang harus dilaksanakan oleh guru-guru, dan siswa. Bagi guru perlu diadakannya sebuah pelatihan dan pembiasaan agar Kurikulum merdeka ini dapat dilaksanakan dengan maksimal. Sehingga masih ada sekolah yang belum menerapkan kurikulum merdeka di setiap sekolah. Hanya beberapa sekolah yang menggunakan Kurikulum ini, Kurikulum yang masih di gunakan saat ini kebanyakan kurikulum 2013. Seperti Sekolah yang belum menggunakan kurikulum merdeka yaitu SD Negeri 134 Pekanbaru. Di Sekolah ini saat melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah ada beberapa hal yang menjadi faktor SD Negeri 134 Pekanbaru belum mampu menjadi sekolah penggerak kurikulum Merdeka.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan ditemukan beberapa masalah diantaranya adalah sebagai berikut, Mengapa di SDN 134 Pekanbaru masih menggunakan k13? apa yang dilakukan pihak sekolah agar dapat menggunakan Kurikulum merdeka?

## B. METODE PENELITIAN

Penulisan dalam penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Kota Pekanbaru, Riau, tepatnya pada SD Negeri 134 Pekanbaru yg beralamatkan di jalan KH Samanhudi, Kelurahan Sago, Kecamatan Senapelan (28155). Subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah. Sedangkan sumber data informasi yang diperoleh pada penelitian berasal dari data primer serta data sekunder, data primer berasal dari wawancara Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah sedangkan data sekunder berasal dari profil, foto, dokumen pendukung lainnya di SD Negeri 134 Pekanbaru serta hal-hal lain yang dibutuhkan seperti penggunaan metode wawancara dan observasi. Teknik dalam pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data pada penelitian yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dari hasil dan pembahasan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Belakangan ini, satuan pendidikan dengan proses pembelajaran mengalami berbagai perubahan serta perkembangan. Perubahan yang terjadi tentunya akan membawa setiap satuan pendidikan mengacu pada situasi dan kondisi pada waktu tersebut. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam satuan pendidikan dimulai dari adanya perubahan kurikulum dan mengharuskan berbagai proses pendidikan yaitu, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, taktik pembelajaran, teknik pembelajaran, serta model pembelajaran harus menyesuaikan dengan kesesuaian pada kurikulum yang berlaku. Kurikulum dapat berubah yang artinya akan ada suatu perubahan dalam kurikulum pada masa tertentu, dikarenakan adanya usaha disengaja mengalihkan semua yang terlibat didalam kurikulum tersebut (Muhammedi, 2016).

Saat ini sistem pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka. Menurut Safitri et al., (2022), kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang akan diterapkan pada setiap jenjang satuan pendidikan di Indonesia, kurikulum merdeka diterapkan sebagai acuan dalam mengembangkan profil pancasila bagi peserta didik dan nantinya akan mempunyai kepribadian yang bercermin pada nilai setiap butir pancasila dalam kehidupan. Kurikulum merdeka dengan sistem merdeka belajar dapat diartikan dalam prosesnya terdapat merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghargai serta menanggapi setiap perubahan yang terjadi dengan harapan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi (Nasution, 2021).

Satuan pendidikan menggunakan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya, didalam proses pembelajaran kurikulum merdeka mengacu kepada profil pancasila. Profil pancasila nantinya akan mengharapkan didalam diri peserta didik memiliki nilai-nilai pancasila dan dapat menjadi ciri dalam karakter kepribadian. Kurikulum merdeka sangat fleksibel bagi peserta didik dan pendidik, didalam prosesnya peserta didik dapat membuat berbagai hal secara merdeka. Adapun tujuan diterapkan kurikulum merdeka adalah untuk mewujudkan keadaan yang menggembirakan dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas bagi guru dan siswa (Nasution, 2021). Dari tujuan kurikulum merdeka diatas, maka proses dalam mengimplementasikan pada saat proses pembelajaran harus adanya suasana dan keadaan yang menyenangkan untuk setiap pihak yang bersangkutan.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan di SD Negeri 134 Pekanbaru, dapat diketahui bahwa sekolah belum mampu menjadi sekolah penggerak dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 134 Pekanbaru. Banyak pertimbangan oleh Kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah sehingga belum mampunya menerapkan Kurikulum Merdeka tersebut. Faktor yang menjadi pertimbangan antara lain dikarenakan masih terbatasnya

tenaga pendidik yang terampil disekolah, terbatasnya sarana yang menunjang pembelajaran, dan ketidakmampuan siswa dalam menerima materi dikarenakan gaya belajar pada Kurikulum Merdeka lebih cenderung bebas.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri 134 Pekanbaru, dapat dilihat bahwa masih kurangnya pendidik yang terampil dalam memaksimalkan penggunaan teknologi untuk proses pembelajaran di kelas, sehingga menjadi salah satu kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 134 Pekanbaru. Agustania (2014: 14) berkata bahwa seseorang pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran bisa optimal dan efisien, setiap pendidik harus bisa memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik mengenai media pembelajaran. Beliau juga menambahkan bahwa pendidik dituntut selalu inovatif serta tahu kebutuhan mengajar seiring dengan berkembangnya teknologi. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena teknologi merupakan salah satu yang menunjang Kurikulum Merdeka.

Eksistensi sarana dan prasarana yang lengkap pada sekolah juga menjadi salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam keterlaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak (Rahayu,R. et al. 2022). Berdasarkan hal tersebut dapat menjadi penilaian bahwa SD Negeri 134 Pekanbaru belum mampu menerapkan Kurikulum Merdeka. Keterbatasan sarana yang ada disekolah untuk menjadi menunjang keberhasilan pembelajaran seperti proyektor, computer atau laptop serta media pembelajaran yang menjadi kendala dalam penerapan sekolah penggerak dalam Kurikulum Merdeka. Untuk menjadi sekolah penggerak, sekolah harus mampu memaksimalkan penggunaan teknologi digital sehingga memudahkan kinerja Kepala Sekolah dan juga guru, karena tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah penggerak menjadi mula dari peralihan ke digitalisasi sekolah (Patilima, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan di SD Negeri 134 Pekanbaru dapat diketahui bahwa siswa belum mampu menjalankan Kurikulum merdeka ini karena kurikulum ini cenderung bebas. Hal itu dapat dilihat dari penerapan kurikulum K-13 yang masih ada beberapa siswa yang bersikap semaunya seperti jarang datang ke sekolah, datang terlambat ke sekolah, dan bersikap tidak peduli terhadap tugasnya sebagai seorang siswa yang baik. Sehingga dapat dilihat untuk menjadi sekolah penggerak Kurikulum Merdeka, siswa di SD Negeri 134 Pekanbaru dikategorikan belum mampu. Namun pihak sekolah tidak hanya berdiam diri, pihak sekolah juga memberikan teguran dan hukuman bagi siswa yang tidak taat terhadap peraturan sekolah, dengan harapan agar siswa dapat

Dari masalah yang telah dipaparkan diatas upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar mampu menjadi sekolah penggerak ditahun ajaran baru adalah mengajukan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan agar guru lebih

terampil dalam memanfaatkan kemajuan teknologi dan siap menerapkan Kurikulum Merdeka, mengajukan proposal untuk menambah perlengkapan teknologi yang masih belum cukup memadai di sekolah, dan memberikan sanksi tegas kepada siswa yang masih bersikap acuh terhadap pendidikannya. Dengan melakukan upaya yang disebutkan, diharapkan agar semua hambatan yang terjadi di SD Negeri 134 Pekanbaru dapat segera teratasi, sehingga di tahun ajaran baru SD Negeri 134 Pekanbaru sudah siap untuk menjadi bagian dari sekolah penggerak Kurikulum merdeka dan siap mengembangkan profil pancasila didalam diri peserta didik. Untuk menerapkan kurikulum Merdeka diperlukan persiapan yang optimal disegala aspek sehingga tujuan dari kurikulum Merdeka dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh semua pihak.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Problematika dalam sebuah system yang dirubah merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, banyak hal yang terjadi jika sebuah system diubah. Seperti halnya beberapa problematika diatas yang menunjukkan bahwa semua tatanan harus bersama-sama membangun dan mensukseskan system yang baru ini agar tercapainya kesuksesan yang sempurna sesuai target yang dibuat.

Kurikulum merdeka belajar dirancang sedemikian untuk menemukan jati diri pendidikan Indonesia. Sehingga tidak akan ada lagi yang mengatakan ganti menteri ganti kurikulum. Berbagai upaya terus dilakukan, tetapi itu semua tidak mungkin bisa menutupi timbulnya problematika. Ada beberapa problematika yang dialami guru atau sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar menjadi tantangan baru untuk pengajar dalam mengajar.

Berdasarkan kesimpulan wawancara di SD Negeri 134 Pekanbaru penerapan kurikulum merdeka belum dapat diterapkan, dikarenakan beberapa faktor antara lain masih terbatasnya tenaga pendidik yang terampil disekolah, terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pembelajaran, dan masih belum mampunya siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka. Dalam penerapan kurikulum merdeka diharapkan dapat memaksimalkan pemanfaatan teknologi, sehingga guru dituntut lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dari permasalahan tersebut diharapkan pemerintah dapat memberikan dukungan dan pemahaman yang lebih baik tentang Implementasi problematika kurikulum merdeka di sekolah dasar selain itu, perlu untuk meningkatkan kualitas guru dan staf pendidikan, meningkatkan pengawasan dan monitoring terhadap kurikulum disekolah dasar. dengan adanya dukungan tersebut dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan siswa dan pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Agustania, A. (2014). *Pengembangan Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran Promosi Dinamis di SMK Negeri 1 Pengasih. Skripsi. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.*
- [2] Nasution, S. W. (2021). *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. PROSIDING PENDIDIKAN DASAR, 1, 135-142.*
- [3] Patilima, S. (2022). *Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 0(0), 228-236.*
- [4] Rahayu, R., Rosita, R., Sri Rahayuningsih, Y., Herry Hernawan, A., & Prihahantini. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah Penggerak. Jurnal Basicedu, 6, 6313-6319.*
- [5] Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. Jurnal Basicedu, 6(4), 7076-7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.*
- [6] Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.*
- [7] Yahfenel., E. F. & E. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 (K13) Smp Negeri 2 Sarolangun. Jurnal Muara Pendidikan, 3(1), 45-55.*
- [8] E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang di sempurnakan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- [9] Andriani Safitri, Fannia Sulistiani Putri, Fauziyyah, H., & Prihantini. (2021). *Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Penerapan Kurikulum 2013. Jurnal Basicedu, 6(6), 5296-5304.*
- [10] Yahfenel., E. F. & E. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 (K13) Smp Negeri 2 Sarolangun. Jurnal Muara Pendidikan, 3(1), 45-55.*
- [11] Purba, P. B., dkk. (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis: Deli Serdang*
- [12] muhammedi. (2016). *Perubahan kurikulum di indonesia : studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan islam yang ideal. Raudhah, iv(1).*